

# Peran Istri dalam Pengambilan Keputusan Standar Operasional Prosedur (SOP) Petik Merah Kopi Robusta di Temanggung (Studi Kasus Petani Kopi Desa Gesing)

Ananda Rizky Widodo<sup>1\*</sup>, Suwanto<sup>1</sup>, Sugihardjo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

\* corresponding author : Ananda Rizky Widodo

## ABSTRACT

This study aims to examine the roles of the wife in making red coffee-picking decisions in Temanggung Regency, Central Java. This research focuses on identifying and understanding the role of the wife in the decision-making process related to picking red coffee, as well as the factors that influence their involvement and contribution to these activities. The research method used is a qualitative approach with in-depth interview techniques and direct observation. Data were collected from several coffee farming families in Temanggung, including from farmers who have active participation from their wives in farming activities. The results of the study show that the role of the wife in making decisions on picking red coffee in Temanggung contributes to various stages of the agricultural process, from land preparation to post-harvest. The role of the wife includes selecting coffee varieties, setting planting schedules, selecting methods and timing of picking, and planning the use of resources and labor. In addition, the wife also plays a role in managing family finances and allocating resources for investment in coffee cultivation. The wife's social role is also seen in forming good relations with other community members, such as in organizing cooperation activities or participating in farmer organizations.

**Keyword :** Partisipasi, Istri, Kopi, Petik, Merah

## 1. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai jual tinggi di Indonesia. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan menjadi penyumbang devisa yang sangat besar. Hingga saat ini, kopi masih menjadi komoditas andalan ekspor hasil pertanian selain sawit, karet, dan kakao. Kualitas kopi yang baik menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Hal ini didukung oleh data yang diambil dari *Trade Statistic Tables* ICO (2022) bahwa Indonesia mengekspor 38.394ton kopi pada Januari tahun 2022. Data tersebut sekaligus menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia setelah Columbia, Brazil, dan Vietnam.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Jawa Tengah. Laporan BPS tahun 2021 mengatakan bahwa Kabupaten Temanggung menghasilkan sebanyak 10.434,48ton kopi robusta dan 9.761,05ton kopi arabika. Selain itu, berdasarkan data BPS tahun 2021 juga mengatakan bahwa salah satu desa dengan tingkat produksi kopi robusta terbesar di Kabupaten Temanggung adalah Desa Gesing. Desa Gesing terletak di koordinat 110° bujur timur dan -7° lintang selatan dengan ketinggian ±650meter di atas permukaan air laut, menjadikan Desa Gesing sangat cocok untuk budidaya kopi robusta sehingga mayoritas masyarakat Desa gesing juga berprofesi sebagai petani kopi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al (2021) mengatakan bahwa terdapat keistimewaan tersendiri pada biji kopi yang dipetik secara petik merah. Biji kopi petik merah merupakan biji pilihan dengan warna merah keseluruhan (matang) dengan kandungan air yang lebih rendah sehingga meningkatkan kualitas biji kopi yang nantinya berpengaruh kepada harga jual biji kopi tersebut. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) petik merah dalam budidaya kopi dapat meningkatkan pendapatan petani Kopi Temanggung, karena kopi yang dipanen secara petik merah memiliki kualitas yang lebih baik sehingga memiliki harga jual yang lebih tinggi.

Namun sayangnya, minat penerapan SOP petik merah pada petani kopi di Kabupaten Temanggung masih terbilang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satu faktor yang mendasari petani kopi robusta lebih memilih untuk memanen kopi dengan petik asalan adalah keharusan untuk segera memenuhi kebutuhan rumah tangga. Budianto et al (2020) mengatakan bahwa salah satu alasan praktik petik merah dalam budidaya kopi belum menjadi prosedur baku salah satunya karena petani menganggap praktik petik merah merepotkan dan memakan waktu, sementara banyak kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Khotimah et al (2022) juga mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga dapat

dilakukan dengan berbagai strategi, termasuk strategi utang. Hal ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Proses pengambilan keputusan dalam keluarga sering didominasi oleh suami sebagai seorang kepala keluarga, namun tidak menutup kemungkinan peran tersebut dipegang oleh seorang istri. Perempuan dalam keluarga, selain berperan sebagai seorang istri juga berperan sebagai pengatur rumah tangga. Carnegie et al (2020) mengemukakan bahwa wanita biasanya adalah pengambil keputusan utama tentang pengeluaran hari ke hari baik untuk makanan, perlengkapan mandi, dan gaji buruh tani tanpa campur tangan suami. Hal ini selaras dengan Kahsay et al (2021) yang mengatakan bahwa partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terbukti meningkatkan tata kelola sumber daya, mengurangi konflik yang mengganggu, dan meningkatkan hasil konservasi. Mereka adalah sosok yang paling paham akan kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi. Dari situlah peran istri sebagai anggota keluarga sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam keluarga petani, terutama dalam penerapan SOP petik merah yang dapat meningkatkan keuntungan bagi para petani kopi robusta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran istri sebagai anggota keluarga dalam pengambilan keputusan SOP petik merah kopi robusta di Temanggung.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Aspers dan Corte (2019) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal secara alamiah dalam memahami, atau menafsirkan fenomena dalam kerangka makna yang dibawa orang kepada mereka. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, atau aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ditetapkan secara *purposive* (sengaja) sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian.

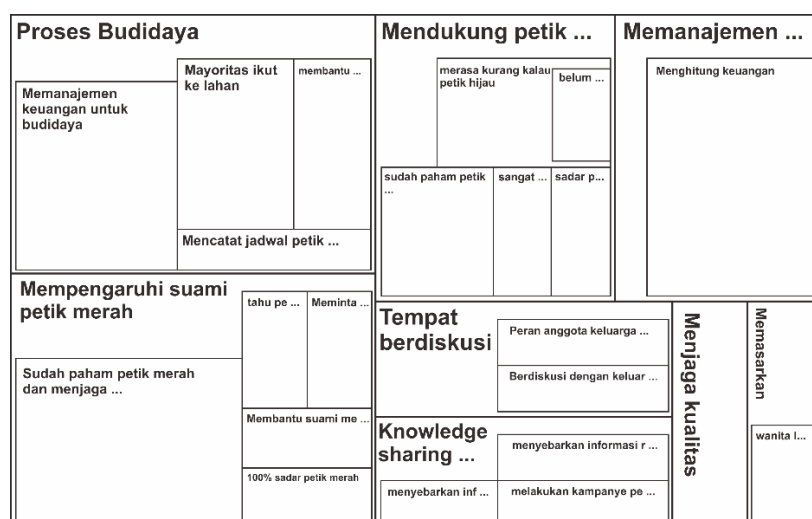
Lokasi yang dipilih adalah Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan kelompok *non-probability sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi tiap anggota populasi. Creswell (2017) mengatakan bahwa salah satu teknik penentuan informan di kelompok *non-probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling*. Sugiyono (2015) dalam Suriani dan Jailani (2023) mengatakan bahwa *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan utama. Informan kunci dari penelitian ini adalah Ketua MPIG Kopi Robusta Temanggung (KRT). Informan Utama dari penelitian ini adalah petani kopi serta istri dari petani kopi di Desa Gesing dengan total sebanyak 14 informan. Metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed.)*, meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Pro sebagai alat bantu proses analisis data. Bandur (2019) mengatakan bahwa validitas yang tinggi dapat tercapai dengan menggunakan NVivo 12 Pro karena peneliti dapat melakukan analisis secara efektif dengan menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Pro.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istri memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan Standar Operasional Prosedur (SOP) petik merah kopi robusta di Temanggung. Dalam usahatani kopi, istri memiliki peran yang luas dan beragam, mulai dari pengelolaan keuangan, membantu dalam proses produksi, serta membantu suami dalam mengambil keputusan. Dalam kasus petik merah kopi, istri seringkali menjadi pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas pertanian dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang proses budidaya kopi. (Kahsay et al., 2021) mengatakan bahwa partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terbukti meningkatkan

tata kelola sumber daya, mengurangi konflik yang mengganggu, dan meningkatkan hasil produksi. Mereka adalah sosok yang paling paham akan kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi. Umumnya, peran istri untuk mengambil keputusan berhubungan dengan peran mereka untuk mengatur keuangan dalam keluarga. Hal ini selaras penelitian yang dilakukan oleh Carnegie et al (2020) yang menemukan bahwa perempuan umumnya memainkan peran utama dalam mengelola keuangan sehari-hari, sedangkan laki-laki memimpin pengambilan keputusan pertanian. Namun, mereka berpendapat bahwa melibatkan perempuan dalam pembelajaran teknis tampaknya mendorong integrasi yang lebih besar dari peran-peran tersebut. Pada proses pengambilan keputusan sendiri, istri memiliki kontribusi yang esensial dalam merumuskan strategi penerapan SOP petik merah kopi robusta. Melalui keterlibatannya dalam berbagai aspek kehidupan pertanian, istri dapat membawa perspektif lain dari pandangan suami. Pengetahuan mendalam tentang siklus tanaman, proses budidaya, dan kondisi lahan memungkinkan istri untuk memberikan masukan berdasarkan pengamatan praktis yang didapat dari keterlibatannya dalam kegiatan sehari-hari di ladang. Pengalaman-pengalaman ini kemudian dapat diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan terkait SOP petik merah, membantu suami dan anggota keluarga lainnya untuk memahami risiko, peluang, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil optimal.



Gambar 1. Hierarchy Chart Analisis Data Peran Istri

Melalui analisis yang dilakukan menggunakan fitur hierarchy chart pada perangkat lunak NVivo 12 pro diperoleh hasil bahwa istri memiliki beberapa peranan penting dalam mendorong penerapan petik merah. Dominasi peran istri dalam mendorong petik merah kopi menjadi jelas terlihat dalam segmen yang terletak pada bagian kiri atas, di mana partisipasi mereka melibatkan keterlibatan langsung dalam proses budidaya. Fenomena ini mewarnai lanskap pertanian di Desa Gesing, di mana mayoritas istri secara proaktif turut serta dalam mendukung suami dalam seluruh tahapan proses budidaya kopi di ladang. Namun, peran istri tak hanya terbatas pada aspek fisik dan operasional semata. Mereka juga berperan vital dalam mengelola aspek keuangan yang terkait dengan kegiatan budidaya, memastikan aliran dana yang efektif dan efisien guna mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pertanian. Keterlibatan istri juga meluas hingga ke tahap penyortiran biji kopi yang telah dipetik. Dalam proses sortasi ini, istri memberikan bantuan berharga dalam memastikan bahwa hanya biji kopi berkualitas tinggi yang dipilih untuk diolah lebih lanjut. Melalui keahlian dan tanggung jawabnya, istri membantu memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, peran strategis istri juga meliputi pengaturan jadwal waktu panen. Dengan pemahaman mendalam tentang kondisi cuaca, siklus pertumbuhan tanaman, dan kriteria optimal untuk panen, istri memberikan kontribusi penting dalam menentukan momen yang tepat untuk memulai proses panen, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen.

Selain keterlibatan langsung dalam proses budidaya dan operasional, istri juga memainkan peran penting sebagai pendorong bagi suami dalam pelaksanaan petik merah. Dukungan yang diberikan oleh istri tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis. Mereka secara aktif mempengaruhi suami untuk menerapkan petik merah dalam praktik pertanian. Dalam kaitannya dengan hal ini, kesadaran istri tentang manfaat dari praktik petik merah sangat memengaruhi pendekatan keluarga terhadap penerapan SOP petik merah.

Kesadaran ini berkembang karena para istri telah mengenali potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari petik merah, baik dari perspektif ekonomi maupun kualitas kopi yang dihasilkan. Mereka mampu mengilustrasikan kepada suami mengenai nilai tambah yang dapat diperoleh melalui petik merah, termasuk potensi peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan reputasi produk kopi di pasar. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam proses pertanian, istri mampu menguraikan dengan detail bagaimana praktik petik merah dapat menghasilkan biji kopi berkualitas unggul.

Mengesampingkan berbagai peranan tersebut, istri juga memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengelola keuangan rumah tangga sekaligus terlibat aktif dalam pengelolaan keuangan terkait budidaya kopi. Mereka seringkali terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan petik merah kopi. Dalam hal ini, istri berkolaborasi dengan suami untuk mengidentifikasi kebutuhan finansial yang spesifik terkait praktik petik merah dan kebutuhan rumah tangga. Lewat diskusi dan konsultasi dengan suami, istri memberikan kontribusi berharga dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif. Di samping itu, secara tidak langsung, istri juga menjadi tempat di mana suami dapat berdiskusi mengenai rencana dan pelaksanaan kegiatan budidaya kopi secara lebih luas. Proses ini menciptakan ruang bagi pertukaran informasi, pengalaman, serta strategi yang mendorong pemeliharaan kualitas kopi yang optimal. Peran istri yang tak kalah pentingnya adalah terlibat dalam kegiatan pemasaran kopi setelah biji kopi diolah menjadi bubuk. Dalam tahap ini, istri memiliki peran aktif dalam mengoptimalkan nilai jual produk akhir, termasuk dalam hal pengemasan dan pemasaran kepada konsumen. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, istri membantu memastikan bahwa kopi yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga menarik bagi pasar.

Sejalan dengan peran dalam pengelolaan finansial dan pemasaran, beberapa istri juga melakukan kegiatan knowledge sharing tentang manfaat petik merah kepada ibu-ibu di Desa Gesing. Tindakan ini merupakan langkah yang penting dalam penyebaran informasi mengenai keuntungan praktik petik merah. Kesadaran ini kemudian mendorong ibu-ibu lain untuk memahami betapa berharganya praktik ini, yang pada gilirannya dapat membujuk para suami untuk mengadopsinya. Dengan adanya pemahaman yang lebih luas di kalangan ibu-ibu, mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang mempengaruhi keputusan di tingkat keluarga, meningkatkan peluang penerapan petik merah dalam skala yang lebih luas.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran peran istri dalam pengambilan keputusan standar operasional prosedur (SOP) petik merah kopi robusta di Temanggung, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran istri dalam upaya pengambilan keputusan SOP petik merah kopi tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan operasional, melainkan juga memiliki dimensi yang luas dan beragam. Mereka berkontribusi dalam berbagai tahapan, mulai dari pengelolaan keuangan hingga partisipasi dalam proses budidaya kopi. Peran istri dalam pengambilan keputusan terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan tata kelola sumber daya, mengurangi konflik, dan meningkatkan hasil produksi. Kesadaran istri tentang manfaat petik merah tidak hanya memengaruhi praktik petik merah itu sendiri, tetapi juga membentuk pandangan terhadap penerapan SOP ini secara lebih luas. Penyebaran informasi tentang keuntungan petik merah yang dilakukan oleh istri kepada ibu-ibu di Desa Gesing memiliki potensi untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih besar. Kesadaran ini dapat memengaruhi sikap suami dan keputusan keluarga secara kolektif, sehingga mendorong adopsi praktik petik merah yang lebih luas.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [BPS] Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman Ton di Kabupaten temanggung. (2021, Januari). Dikutip dari <https://temanggungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/08/524/produksi-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-ton-di-kabupaten-temanggung-2019-dan-2020.html>
- [ICO] Trade Statistic Tables: Exports of coffee by exporting. (2022, Januari). Dikutip dari [https://www.ico.org/trade\\_statistics.asp](https://www.ico.org/trade_statistics.asp)
- Andalasari, R., Lubis, Y., & Kardhinata, H. (2023). THE ROLE OF THE ORGANIC FERTILIZER PROCESSING UNIT (UPPO) ON RICE FARMERS'INCOME IN DELI SERDANG

DISTRICT. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 1(2), 36-46.

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2). <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Bandur, A. (2019). Penelitian Kualitatif : Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus. In *Penelitian Kualitatif : Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus*. Bogor: Mitra Wacana Media. <https://doi.org/10.1007/s10942-006-0022-5>
- Budianto, A., Budiyo, C., Fauzan, Q. A., Widiastuti, I., & Maryono, D. (2020). Penerapan Teknologi Image Processing untuk Optimalisasi Petik Merah pada Kebun Kopi Rakyat. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.35845>
- Carnegie, M., Cornish, P. S., Htwe, K. K., & Htwe, N. N. (2020). Gender, decision-making and farm practice change: An action learning intervention in Myanmar. *Journal of Rural Studies*, 78, 503–515. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.01.002>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (V. Knight, J. Young, K. Koscielak, B. Bauhaus, & M. Markanich, Eds.; Fourth Edition, Vol. 4). SAGE Publications, Inc.
- Kahsay, G. A., Nordén, A., & Bulte, E. (2021). Women participation in formal decision-making: Empirical evidence from participatory forest management in Ethiopia. *Global Environmental Change*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2021.102363>
- Khotimah, S. K., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Nasution, N. (2022). Housewives' lifestyle and behavior of debt dependency on bank thitil. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 35(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v35i12022.69-77>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (H. Salmon, K. Perry, K. Koscielak, & L. Barrett, Eds.; 3rd Edition). SAGE Publications, Inc.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36
- Yulianto, P., Rafeah, A. B., & Peroza, Y. (2021). STUDI STRATEGI PEMASARAN DAN KEUNTUNGAN UMKM KOPI SEMENDE CAP BUNGA DI KELURAHAN 16 ULU KECAMATAN SEBERANG ULU II PALEMBANG SUMATERA SELATAN. 57–66.